

Bimtek Penyusunan Proposal Pembiayaan UMKM di Desa Narawita

Nano Suyatna¹, Javier Rivaldy²

¹Komputerisasi Akuntansi, Universitas Ma'soem, Indonesia

²Sistem Informasi, Universitas Ma'soem, Indonesia

nanosuyatna@masoemuniversity.ac.id

Received : Oct' 2024 Revised : Nov' 2024 Accepted : Nov' 2024 Published : Nov' 2024

ABSTRACT

This community service activity aims to provide technical guidance to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Narawita Village in preparing effective financing proposals to be submitted to banking and non-banking institutions. The methods used include training, workshops and individual mentoring. Data was obtained through pre and post training evaluations, as well as interviews with participants. The results show a significant increase in the ability to make financing proposals where previously they felt confused. preparation of a comprehensive and effective financing proposal, participants demonstrate significant understanding after each session, participants can identify and understand the important parts of a financing proposal, participants can effectively apply the techniques learned, such as writing an attractive executive summary, market-based analysis data, as well as more realistic financial planning. Participants feel more confident in preparing proposals that meet the funder's expectations. Participants' level of confidence in preparing proposals increased to 70%, based on the results of the post-training survey.

Keywords : Financing; Funding Solutions; Individual Investors; Micro, Small, and Medium Enterprises; Narawita Village; Proposal.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Narawita dalam menyusun proposal pembiayaan yang efektif untuk diajukan ke lembaga perbankan dan non-perbankan. Metode yang digunakan mencakup pelatihan, workshop, dan pendampingan individu. Data diperoleh melalui evaluasi pre dan post pelatihan, serta wawancara dengan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pembuatan proposal pembiayaan yang signifikan yang sebelumnya mereka rasakan kebingungan. penyusunan proposal pembiayaan yang komprehensif dan efektif, peserta menunjukkan pemahaman yang signifikan setelah setiap sesi, peserta dapat mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian penting dari proposal pembiayaan, peserta secara efektif dapat mengaplikasikan teknik yang dipelajari, seperti penulisan ringkasan eksekutif yang menarik, analisis pasar yang berbasis data, serta perencanaan keuangan yang lebih realistis. Peserta merasa lebih percaya diri untuk menyusun proposal yang sesuai dengan harapan pemberi dana. Tingkat kepercayaan diri peserta dalam menyusun proposal meningkat hingga 70%, berdasarkan hasil survei pasca-pelatihan.

Kata Kunci: Bimbingan Teknis; Desa Narawita; Pembiayaan; Proposal; Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) memainkan peran krusial dalam ekonomi lokal dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi daerah, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Narawita. Menurut laporan dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia dan menyediakan sekitar 97% dari total lapangan kerja. Peran UMKM juga penting dalam menggerakkan perekonomian lokal melalui penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat[1].

Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengakses sumber pembiayaan, baik dari perbankan maupun non-perbankan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun proposal pembiayaan menjadi salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Proposal pembiayaan yang efektif harus mencakup ringkasan eksekutif, latar belakang usaha, analisis pasar, rencana bisnis, serta proyeksi keuangan[2]. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada pelaku UMKM di Desa Narawita dalam menyusun proposal pembiayaan yang baik dan dapat diterima oleh lembaga pembiayaan[3][4].

Beberapa studi kasus sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan teknis dalam penyusunan proposal pembiayaan dapat meningkatkan akses UMKM ke sumber pendanaan. Misalnya, program serupa yang dilaksanakan di Kabupaten Sleman berhasil meningkatkan tingkat keberhasilan proposal pembiayaan UMKM dari 30% menjadi 75%. Studi ini juga menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan program. Program di Sleman melibatkan pelatihan intensif, konsultasi individual, dan simulasi presentasi proposal yang diterapkan secara konsisten selama periode pengabdian[5][6][7].

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 21 Juli 2024, jam 09.00 - 12.00 WIB di Desa Narawita Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung, dengan melibatkan beberapa tahap yang sistematis, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi[8][9][10]. Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan teknis penyusunan proposal pembiayaan kepada pelaku UMKM di Desa Narawita meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan; dilakukan melalui survei awal dan wawancara dengan pelaku UMKM untuk memahami kesulitan mereka dalam menyusun proposal pembiayaan;
2. Pelaksanaan; mengadakan workshop dan sesi pendampingan individual;
3. Monitoring dan Evaluasi; melakukan pemantauan berkala terhadap progres peserta dalam menyusun proposal, serta mengevaluasi hasil program dan dampaknya terhadap kemampuan peserta dalam menyusun proposal pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap para pelaku UMKM mengungkapkan bahwa banyak dari mereka mengalami kebingungan dalam menyusun proposal pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan bank atau lembaga pembiayaan lainnya. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar mengenai persyaratan dan elemen penting dalam proposal masih minim. Selain itu dilakukan wawancara, melalui wawancara mendalam para pelaku UMKM menyatakan kurangnya pemahaman tentang komponen apa saja yang dicari oleh pihak pemberi pembiayaan dalam proposal mereka. Kebanyakan dari mereka merasa kesulitan dalam menyusun bagian yang menjelaskan potensi bisnis, analisis risiko, dan proyeksi keuangan yang dianggap penting oleh bank atau lembaga keuangan.

Hasil analisis ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan dalam bidang analisis keuangan yang memadai untuk memenuhi standar pengajuan pembiayaan, serta belum memiliki template atau panduan praktis yang dapat membantu mereka dalam membuat proposal yang informatif dan persuasif. Akibatnya, proposal yang mereka susun seringkali dianggap tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh lembaga pembiayaan, sehingga proposal yang mereka ajukan cenderung tidak fokus dan kurang memberikan gambaran yang meyakinkan. Selain itu, para pelaku UMKM cenderung hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang kriteria yang diajukan oleh lembaga pembiayaan, seperti persyaratan administratif, laporan keuangan, hingga strategi pemasaran yang akan diterapkan. Mereka juga seringkali tidak memahami terminologi yang biasa digunakan dalam proposal pembiayaan.

Secara keseluruhan, data yang diperoleh dari kegiatan survei awal dan wawancara ini mengindikasikan perlunya dukungan dalam bentuk pelatihan atau penyediaan panduan penyusunan proposal yang dapat diakses oleh pelaku UMKM. Dengan pemahaman dan panduan yang lebih baik, diharapkan pelaku usaha dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam menyusun proposal yang memenuhi standar lembaga pembiayaan, sehingga peluang mereka untuk mendapatkan pembiayaan meningkat.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan penyusunan proposal pembiayaan dilakukan dalam bentuk workshop intensif yang berlangsung selama satu hari. Materi pelatihan meliputi: menjelaskan bagian-bagian penting dalam proposal, seperti ringkasan eksekutif, latar belakang usaha, analisis pasar, rencana bisnis, dan proyeksi keuangan, memberikan panduan tentang cara menyusun proposal yang jelas, ringkas, dan menarik bagi pemberi dana, serta menganalisis beberapa contoh proposal yang berhasil mendapatkan pembiayaan.

Pendampingan dan konsultasi dilakukan untuk memberikan bimbingan langsung kepada peserta dalam menyusun proposal mereka. Kegiatan ini mencakup:

1. Pendampingan Individu; setiap peserta mendapatkan sesi konsultasi pribadi dengan fasilitator untuk membahas proposal yang sedang mereka susun;
2. Konsultasi Kelompok; diskusi kelompok diadakan untuk mengidentifikasi dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi peserta dalam penyusunan proposal.



Gambar 1. Aktivitas Pelatihan

Monitoring

Melakukan pemantauan berkala terhadap kegiatan Bimtek. Pelatihan penyusunan proposal pembiayaan beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain:

1. Pengawasan Materi; memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan agenda pelatihan, yaitu komponen utama proposal, teknik penulisan, dan studi kasus.
2. Monitoring Pembelajaran; melakukan pemantauan terhadap pemahaman peserta setelah setiap sesi materi untuk memastikan bahwa mereka menyerap informasi dengan baik. Tahapan ini meliputi : memantau proses konsultasi pribadi, untuk memastikan setiap peserta mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menyusun proposal, melakukan evaluasi diskusi kelompok untuk melihat bagaimana peserta berbagi pengalaman dan solusi terhadap masalah dalam menyusun proposal, menyebarkan kuesioner kepada peserta setelah pelatihan untuk mengukur kepuasan mereka terhadap materi, pendampingan, dan keseluruhan kegiatan, mengadakan sesi tanya jawab atau diskusi untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta terkait kekuatan dan kekurangan pelatihan.
3. Monitoring Progres Penyusunan Proposal, meliputi : meminta peserta untuk mengirimkan draft proposal mereka selama atau setelah pelatihan dan lakukan review untuk memastikan bahwa mereka menerapkan teknik dan komponen yang diajarkan, melakukan tindak lanjut setelah beberapa waktu untuk mengevaluasi perkembangan peserta dalam penyusunan proposal dan berikan bantuan lebih lanjut jika diperlukan.

4. Dokumentasi dan Laporan, meliputi : mencatat dan mendokumentasikan semua kegiatan selama pelatihan, termasuk materi yang disampaikan, sesi pendampingan, dan hasil evaluasi peserta, serta membuat laporan akhir yang mencakup hasil monitoring, feedback peserta, dan rekomendasi untuk pelatihan berikutnya.

Dengan langkah-langkah ini, proses monitoring Bimtek dapat berjalan efektif dan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak pelatihan terhadap kemampuan peserta dalam menyusun proposal pembiayaan.

Evaluasi

Hasil evaluasi meliputi : kesesuaian semua sesi materi, termasuk komponen utama proposal, teknik penulisan, dan studi kasus, sesuai dengan rencana dan disampaikan secara sistematis, peserta menunjukkan pemahaman yang signifikan setelah setiap sesi. Hasil tes pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep penyusunan proposal, seperti analisis pasar dan proyeksi keuangan. Pemantauan pasca-sesi materi menunjukkan bahwa peserta dapat mengidentifikasi dan memahami bagian-bagian penting dari proposal pembiayaan. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas peserta merasa lebih percaya diri dalam menyusun proposal setelah mendapatkan pelatihan. Selama sesi konsultasi, peserta menerima bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, dan diskusi kelompok juga memberikan wawasan tambahan tentang cara menyelesaikan kendala yang umum dihadapi dalam menyusun proposal. Hasil dari sesi ini juga mencerminkan peningkatan keterampilan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil kuesioner, lebih dari 85% peserta merasa puas dengan materi pelatihan dan bimbingan yang diberikan. Mereka menganggap bahwa materi sangat relevan dengan kebutuhan mereka dan memberikan wawasan baru dalam menyusun proposal pembiayaan. Diskusi tanya jawab dan umpan balik langsung mengungkapkan bahwa peserta merasa lebih siap untuk membuat proposal yang lebih terstruktur dan berbobot secara finansial. Mereka juga mengapresiasi aspek pendampingan yang memberikan bantuan konkret terhadap tantangan yang mereka hadapi.

Sebagian besar peserta menyerahkan draft proposal mereka sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan. Setelah dilakukan evaluasi, lebih dari 75% peserta berhasil mengimplementasikan komponen-komponen penting dalam proposal mereka, seperti ringkasan eksekutif, rencana bisnis, dan proyeksi keuangan yang realistis. Tindak lanjut menunjukkan bahwa peserta mengalami kemajuan yang baik dalam penyusunan proposal mereka. Banyak yang meminta pendampingan tambahan terkait proyeksi keuangan dan analisis pasar, yang mengindikasikan bahwa mereka berkomitmen untuk menyempurnakan proposal mereka lebih lanjut.

Berdasarkan hasil monitoring, lebih dari 80% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyusun proposal pembiayaan yang lebih komprehensif dan terstruktur. Sebagian besar peserta

mampu menerapkan teknik penulisan yang efektif dan jelas, dengan memperhatikan elemen-elemen penting dalam proposal seperti analisis pasar dan proyeksi keuangan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta secara efektif dapat mengaplikasikan teknik yang dipelajari, seperti penulisan ringkasan eksekutif yang menarik, analisis pasar yang berbasis data, serta perencanaan keuangan yang lebih realistis. Peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun rencana bisnis yang lebih jelas dan logis. Setelah mengikuti pelatihan, peserta merasa lebih percaya diri untuk menyusun proposal yang sesuai dengan harapan pemberi dana. Tingkat kepercayaan diri peserta dalam menyusun proposal meningkat hingga 70%, berdasarkan hasil survei pasca-pelatihan.

PENUTUP

Hasil penelitian atas Bimtek Penyusunan Proposal Pembiayaan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan proposal pembiayaan yang komprehensif dan efektif, pelatihan dan pendampingan selama Bimtek menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai materi penyusunan proposal pembiayaan, proses monitoring yang dilakukan selama dan setelah pelatihan mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta berhasil menyerap materi dengan baik, serta mampu mengaplikasikan teknik yang diajarkan dalam menyusun proposal, serta evaluasi memberikan dasar untuk perbaikan program di masa mendatang dan memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan keterampilan yang dipelajari untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mengajukan proposal pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Statistik UMKM Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM, 2020.
- [2] F.Rahmawati and L. Asriani, "Akses Pembiayaan UMKM di Indonesia: Tantangan dan Peluang," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12(3), pp. 45-50., 2021.
- [3] A. Putri, H. & Susilo, "Analisis Penolakan Proposal Pembiayaan UMKM di Indonesia," *J. Manaj. Keuang.*, vol. 11(2), pp. 100-105, 2019.
- [4] D. Budiarto, "Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Proposal Pembiayaan UMKM," *Semin. Nas. Ekon. dan Bisnis*, vol. 10(1), pp. 55-60, 2022.
- [5] E. Purnomo, H., & Suhartini, "Evaluasi Program Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Pembiayaan UMKM di Kabupaten Sleman," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 13(2), pp. 100-110, 2021.
- [6] R. Yuliani and B. Santoso, "Dampak Pelatihan Penyusunan Proposal Pembiayaan Terhadap Akses Modal UMKM," *J. Pemberdaya. Masy.*, vol. 14(1), pp. 30-35, 2020.
- [7] T. Hakim, L., Hidayat, "Implementasi Program Peningkatan Akses Pembiayaan bagi UMKM di Kota Malang," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15(1), pp. 40-50, 2018.
- [8] M. Anwar, "Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Penyusunan Proposal

- Pembiayaan," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 15(2), pp. 80–85, 2021.
- [9] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc., 2014.
- [10] M. Q. Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc., 2002.
- [11] X. Store, "Shopee," *Shopee*, 2024. <https://shopee.co.id/xbutstore.id>.
- [12] Icycle Team, "An Introduction to Mastering Profit Margin Formulas for Food Manufacturers," *icicletechnologies*, 2023. <https://icicletechnologies.com/2023/01/20/an-introduction-to-mastering-profit-margin-formulas-for-food-manufacturers/> (accessed Jul. 26, 2024).